

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan maupun kesehatan. Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri kebutuhan dasar manusia (juga dikenal sebagai universal) adalah hal-hal yang diperlukan untuk kelangsungan hidup semua orang. Semua orang (tubuh, pikiran, dan jiwa) dipengaruhi oleh kepuasan kebutuhan. Berbagai kebutuhan muncul terpenuhi dan muncul kembali dalam setiap bidang kehidupan seseorang. Orang yang memenuhi kebutuhan dasarnya tepat lebih sehat, bahagia, dan lebih efektif dari pada mereka yang kebutuhannya tidak terpenuhi (Anggeria, et al. 2022).

Menurut Haswita dan Sulistyowati (2017) nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal disebabkan oleh stimulus tertentu, nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Nyeri merupakan fenomena multifaset dan subyektif yang dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan, pengalaman nyeri sebelumnya, dan kemampuan untuk mengatasinya, maka nyeri didefinisikan sebagai nyeri adalah apa pun yang dikatakan oleh orang yang mengalaminya, yang ada kapan pun ia mengatakannya (Al-Sayaghi, et al. 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2017) menyebutkan bahwa angka kejadian *cholelithiasis* di dunia sebesar 11,7%. Negara Asia prevalensi *cholelithiasis* yaitu sebesar 3% sampai 10%. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi *cholelithiasis* pada orang dewasa adalah sebesar 15,4%, dan prevalensi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu

11,7%. Menurut riset kesehatan dasar di Provinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa rasio penderita batu empedu pada wanita terhadap pria adalah 3:1 pada usia dewasa dan berkurang 2:1 pada usia di atas 70 tahun. Sekitar 1% hingga 2% per tahun pasien baru terdiagnosis mengidap batu empedu, dengan dua per tiganya menjalani pembedahan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data rekam medis yang diperoleh dari Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro dari bulan Januari-November 2023 didapatkan data penyakit *cholelithiasis* sebanyak 72 pasien, sedangkan data yang diperoleh dari praktik klinik penulis pada tanggal 2 sampai 6 Januari 2024 di Ruang Bedah Umum didapatkan pasien *cholelithiasis* berjumlah 2 orang, sedangkan rata-rata dalam sebulan berkisar 6 sampai 7 pasien *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

Gejala umum yang sering timbul pada penderita *cholelithiasis* adalah kolik biliaris yaitu nyeri yang terlokalisir pada area epigastrium atau perut kanan atas dan dapat merambat ke area bahu kanan. Gejala lain yang dapat muncul pada penderita penyakit batu empedu yaitu kolik bilier yang kontan, terasa tajam, dan sering dikaitkan dengan mual dan muntah. Gejala yang muncul pada penderita batu empedu dapat menimbulkan dampak jika tidak segera ditangani. Dampak yang terjadi jika batu empedu tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan pankreatitis, batu saluran empedu, kolesistitis akut, empiema kandung empedu, nekrosis, kanker kandung empedu, fistula kolesistoenterik (Tanaja et al, 2022).

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Nurjannah dan Sani (2020) pada pasien post operasi *cholelithiasis* diagnosis yang ditegakkan adalah gangguan rasa nyaman (nyeri akut) berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dengan implementasi keperawatan *deep breathing exercise* (DBE)/relaksasi napas dalam didapatkan hasil penurunan skala nyeri pada pasien yaitu skala nyeri awal 4 turun menjadi 1. Asuhan keperawatan yang dilakukan Alessandra (2022) pada pasien post operasi *cholelithiasis* diagnosis utama yang ditegakkan adalah nyeri akut dengan implementasi manajemen nyeri didapatkan hasil keluhan nyeri menurun dari skala 7 menjadi 3.

Nyeri merupakan keluhan yang paling sering diungkapkan pasien dengan tindakan pembedahan atau operasi *cholesistectomy* terbuka atau laparoskopi. Nyeri post operasi pada *cholelithiasis* biasanya disebabkan karena adanya luka setelah tindakan pembedahan atau operasi. Dampak nyeri post operasi jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan proses rehabilitas pasien akan tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang juga tinggi (Kemenkes RI, 2022). Pasien pada post operasi *cholelithiasis* di dapatkan data 100% pasien mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang berjudul asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang

- Bedah Umum di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2024.
 - e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien dengan post operasi *cholelithiasis* serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis*

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis*.

c. Manfaat Bagi Program Studi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ilmiah ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi *cholelithiasis*.

d. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnya pada pasien post operasi *cholelithiasis*.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut). Subyek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada dua pasien dengan diagnosis medis post operasi *cholelithiasis* dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri akut) yang berada di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3x24 jam yaitu pada pasien 1 (Tn.S) tanggal 2 sampai 4 Januari 2024 dan pasien 2 (Ny.N) tanggal 4 sampai 6 Januari 2024. Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara, observasi, rekam medis (studi dokumentasi) dan menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah Program Studi Diploma III Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.